



Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Berperilaku K3 Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam

¹Ade Jaya Saputra, ²Marvin Tandedi

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Internasional Batam

¹ade.jaya@uib.ac.id, ²1911034.marvin@uib.edu

Abstract

The awareness in implementing Occupational Safety and Health (K3) becomes a factor that affects the number of work accidents. Awareness of K3 behavior as a preventive measure aims to reduce the risk of accidents to zero level. Such awareness can be started before entering the world of construction work. The purpose of this research is to find out the awareness of K3 behavior in the Civil Engineering study program of Universitas Internasional Batam. The method used in this research is by distributing questionnaires containing statements related to K3 behavior. Respondents to this study reaching 64 students of Civil Engineering UIB. Respondents who filled out questionnaires were divided into two parts, namely students in the first and second years as well as third- and fourth-year students. The results showed the total percentage of all respondents' results reached more than 85% for K3 knowledge and awareness of K3 behavior both students first and second years as well as third- and fourth-year students. Universitas Internasional Batam as one of university that nurtures the next labour in construction field has made efforts in reducing the number of occupational accidents by incorporating occupational safety and health education in curriculum and providing training with certification. The demographics of Universitas Internasional Batam students that most have worked becomes one of the factor and also play a role in students understanding on the importance of Occupational Safety and Health (K3) in the world of work.

Keywords: awareness of behavior occupational safety and health, construction, civil engineering

Abstrak

Kesadaran dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi faktor yang berpengaruh pada angka kecelakaan kerja. Kesadaran berperilaku K3 sebagai tindakan preventif bertujuan mengurangi bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja (zero accident). Kesadaran tersebut dapat dimulai sebelum memasuki dunia kerja bidang konstruksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran berperilaku K3 yang ada di program studi Teknik Sipil Universitas Internasional Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan perilaku K3. Responden pada penelitian ini berjumlah 64 mahasiswa Teknik Sipil UIB. Responden yang mengisi kuisioner dibagi menjadi dua bagian yaitu mahasiswa pada tahun pertama dan kedua serta mahasiswa tahun ketiga dan keempat. Hasil penelitian menunjukkan persentase total dari seluruh hasil responden mencapai lebih dari 85 % untuk pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 baik mahasiswa tingkat 1 dan 2 ataupun tingkat 3 dan 4. Universitas Internasional Batam sebagai salah satu universitas penghasil calon tenaga kerja dalam dunia konstruksi telah turut berupaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yaitu dengan melibatkan pendidikan K3 dalam kurikulum dan penyediaan pelatihan serta sertifikasi. Demografi mahasiswa Universitas Internasional Batam yang mana sebagian besar telah bekerja juga menjadi salah satu faktor dan turut berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja.

Kata kunci : kesadaran berperilaku K3, konstruksi, teknik sipil

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

1. Pendahuluan

Angka kejadian kecelakaan yang dialami oleh tenaga kerja pada sektor konstruksi di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Ditjen Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sektor konstruksi menjadi sektor penyumbang kejadian kecelakaan tertinggi di Indonesia dengan angka sebesar 32 % [1]. Tingkat kecelakaan yang tinggi ini menjadikan penanggulangan dan pencegahan kecelakaan kerja pada sektor konstruksi sebagai suatu hal yang perlu ditanggapi dengan serius. Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi dapat dicegah dengan mengetahui dan mematuhi budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan penelitian oleh Kani dkk. [2] dan Atmaja dkk. [3], budaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak dapat diprediksi dan tidak diinginkan yang mengakibatkan suatu kehilangan, kerusakan dan cedera [4]. Teori demi teori dikemukakan untuk menganalisis penyebab dari terjadinya kecelakaan kerja mulai dari teori penyebab individual hingga teori penyebab yang lebih kompleks [5]. Teori terdahulu diawali dengan *The Accident-Proneness Theory*. Teori yang dikemukakan pada tahun 1926 ini menyatakan bahwa suatu atau beberapa individu lebih rawan mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan individu lainnya meski diekspos pada resiko yang sama [6]. Penyebab kecelakaan berdasarkan teori ini adalah tindakan tenaga kerja yang salah. Teori terkait kecelakaan

kerja terus berkembang hingga muncul *The Chain of Events Theory*, *The Domino Theory* dan *The Distraction Theory*. Teori-teori ini mengemukakan bahwa penyebab dari terjadinya kecelakaan tidak hanya berasal dari individu melainkan dari faktor-faktor lainnya seperti lingkungan sosial, organisasi dan manajemen [7]. Teori-teori terbaru seperti *Multiple Causation Model* dan *Constraint Response Theory* menyatakan bahwa kecelakaan kerja sebenarnya disebabkan oleh faktor-faktor yang lebih kompleks seperti faktor perencanaan dan partisipan proyek [8].

Kecelakaan pada sektor konstruksi dapat berupa jatuh dari ketinggian, jatuh dari level yang sama, absorpsi, terpukul atau terkena benda, terpeleset, tersandung, terbakar dan terserum. Terpukul atau terkena benda merupakan jenis kecelakaan kerja yang paling sering terjadi [9]. Namun jenis kecelakaan yang paling berbahaya pada sektor konstruksi adalah jatuh dari ketinggian. Hal ini dikarenakan faktor ini dapat mengakibatkan kematian pada pekerja [9]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kaming, penyebab dari kecelakaan pada konstruksi di Indonesia adalah kurangnya penguatan dari regulasi keamanan kerja, pekerja yang tidak berkompeten dan kurangnya perhatian terhadap keselamatan kerja dari pihak-pihak yang terlibat dalam sektor konstruksi [10]. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penyebab-penyebab tersebut bahwasannya kecelakaan konstruksi diakibatkan oleh ketidakpedulian pihak-pihak dalam sektor konstruksi terhadap pentingnya K3 dan kurangnya pengetahuan K3 para pekerja sektor konstruksi.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

Keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah suatu usaha dalam mewujudkan sebuah lingkungan dan suasana kerja yang aman dan tenteram bagi seluruh karyawan atau pekerja dalam perusahaan terkait [11]. Dengan adanya penerapan K3, diharapkan sebuah perusahaan dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan, penyakit, cacat atau kematian akibat kerja, meningkatkan produktivitas kerja, mengamankan peralatan pekerjaan yang dapat mencelakai, mencegah pemborosan tenaga kerja serta menjamin tempat kerja yang kondusif.

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia terutama pada sektor konstruksi membuat pemerintah turut mengambil peran dalam mengeluarkan peraturan terkait dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Peraturan Pemerintah No. 50/PP/2012 Pasal 5 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mengandung potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3 [12].

Universitas dengan program studi teknik sipil juga menjadi salah satu pihak penting dalam pengembangan dan penegakan K3. Hal ini disebabkan institusi pendidikan teknik sipil merupakan penghasil tenaga kerja konstruksi utama. Oleh karena itu, tingkat pemahaman mahasiswa teknik sipil sebagai calon tenaga kerja konstruksi terhadap K3 menjadi hal yang sangat penting dalam mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

Fakta yang dikemukakan tersebut menjadi dasar dari penelitian ini. Studi kasus dilakukan pada salah satu universitas yang terletak di Kota Batam yaitu Universitas Internasional Batam. Universitas Internasional Batam dipilih dengan alasan merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Batam yang memiliki program studi Teknik Sipil. Selain itu juga program studi Teknik Sipil yang ada di Universitas Internasional Batam memiliki mahasiswa dengan jumlah lebih dari 50% dari setiap angkatan telah bekerja baik di bidang konstruksi maupun di bidang non-konstruksi. Tercatat Mahasiswa baru yang diterima di Program Studi Teknik Sipil Universitas Internasional Batam pada tahun akademik 2015/2016 telah bekerja sebelum lulus, dengan persentase 96,49% telah bekerja dan 3,51% lainnya tidak bekerja [13]. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Teknik Sipil di Universitas Internasional Batam terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang di bidang konstruksi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan kepada pengelola program studi Teknik Sipil terkait dengan pentingnya meningkatkan kesadaran K3 kepada mahasiswa sejak dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau khusus mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data

Informasi Artikel

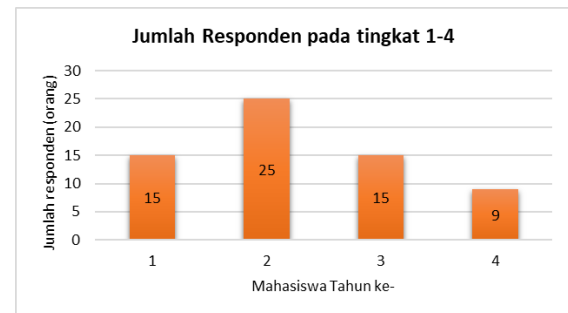
Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

diambil dengan cara penyebaran kuisisioner yang berisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan perilaku kesadaran mahasiswa Teknik Sipil UIB terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kuisisioner yang disebarakan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu mahasiswa pada tingkat awal dan tingkat akhir. Mahasiswa tingkat awal adalah mahasiswa pada tahun pertama dan kedua sedangkan tingkat akhir adalah adalah mahasiswa pada tahun ketiga dan keempat. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok untuk mengenai sebuah peristiwa. Skala Likert adalah skala yang ditujukan untuk menilai persepsi, pendapat, tanggapan atau sikap dari seseorang atau kelompok mengenai sebuah kejadian sosial [14]. Skala ini adalah skala yang paling umum digunakan yaitu skala psikometrik yang diaplikasikan dalam angket yang digunakan untuk sebuah riset berupa survei, termasuk juga di dalamnya penelitian survei deskriptif. Skala likert ini menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pernyataan, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai pengetahuan dan kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bidang konstruksi. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam dengan

jumlah 64 responden. Jumlah 64 responden tersebut terdiri dari mahasiswa tingkat 1, 2, 3, dan 4. Proporsi jumlah responden tersebut ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik jumlah responden

Responden diminta untuk mengisi pada form kuesioner yang telah dibagikan mengenai pengetahuan dan kesadaran berperilaku K3 dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 pernyataan yang terdiri dari pengetahuan K3 dan perilaku K3. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang berdasarkan PP No. 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja. Peraturan ini berisikan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam tempat kerja agar dapat mencapai hidup sehat dan tidak terdampak pada bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pekerjaan. Pernyataan-pernyataan yang dirancang merupakan refleksi dari upaya yang perlu dilakukan agar dapat mencapai K3 dalam tempat kerja berdasarkan butir-butir yang terdapat dalam peraturan pemerintah ini. Beberapa butir tersebut diantaranya adalah sebelum pelaksanaan pekerjaan, kita perlu menilai kelaikan bekerja, melakukan kewaspadaan standar, dan surveilans kesehatan kerja serta selama pekerjaan berlangsung, kita wajib meningkatkan pengetahuan, budaya hidup bersih dan sehat,

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

budaya K3 dan meningkatkan kesehatan fisik [15].

Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah 1 hingga 5. Skala 1 adalah tingkat pemahaman yang paling rendah dengan jawaban sangat tidak setuju, skala 2 adalah tidak setuju, skala 3 adalah kurang setuju, skala 4 adalah setuju, dan skala 5 adalah sangat setuju.

Pada penelitian ini responden dibagi menjadi 2 bagian yaitu mahasiswa tingkat 1 dan 2 serta mahasiswa tingkat 3 dan 4. Mahasiswa tingkat 1 dan 2 adalah mahasiswa yang belum menerima mata kuliah Manajemen Konstruksi

yang berhubungan dengan K3 dan mahasiswa tingkat 3 dan 4 adalah mahasiswa yang telah menerima mata kuliah Manajemen Konstruksi. Respon mahasiswa dari pernyataan yang telah diberikan ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan hasil responden yang telah di dapatkan dari pengisian kuesioner maka dilakukan perhitungan persentase masing-masing pernyataan. Sebelum melakukan perhitungan persentase maka dilakukan perhitungan total skor skala Likert untuk setiap pernyataan.

Tabel.1 Respon mahasiswa tingkat 1&2, 3&4 untuk pengetahuan K3

No	Pernyataan	Kode	Tingkat 1 & 2					Tingkat 3 & 4				
			STS	TS	KS	S	SS	STS	TS	KS	S	SS
No Pengetahuan K3												
1	Pengetahuan tentang K3 sangat penting diketahui dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi	X ₁	0	0	0	7	33	0	0	0	7	17
2	Selalu mengutamakan K3 dalam pekerjaan konstruksi	X ₂	0	0	0	11	29	0	0	0	4	20
3	Tujuan K3 adalah untuk memberikan Keselamatan bagi para pekerja	X ₃	0	0	0	10	30	0	0	0	5	19
4	Kecelakaan dalam pekerjaan konstruksi diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang K3 oleh pekerja	X ₄	0	0	2	22	16	0	1	3	9	11
5	Terjadinya kecelakaan kerja diakibatkan kelalaian dari pekerja tidak mematuhi peraturan K3	X ₅	0	0	1	21	18	0	1	3	10	10
6	Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara menggunakan perlengkapan K3	X ₆	0	0	2	22	16	0	1	1	6	16
7	Pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan menggunakan alat dengan baik dan benar	X ₇	0	0	1	18	21	0	0	1	6	17
8	Penggunaan APD saat bekerja yaitu untuk mencegah kecelakaan pekerja di pekerjaan konstruksi	X ₈	1	1	1	14	23	0	0	1	8	15
No Kesadaran Berperilaku K3												
9	Saat kita melaksanakan suatu pekerjaan maka kita perlu mengikuti peraturan K3 agar terhindar dari bahaya	Y ₁	0	0	0	17	23	0	0	0	6	18
10	Mengenakan pelindung diri saat melaksanakan pekerjaan agar selalu aman	Y ₂	0	0	1	14	25	0	0	0	9	15
11	Tidak menggunakan dan bermain gawai (Handphone) saat melakukan pekerjaan	Y ₃	0	0	0	21	19	1	0	2	6	15
12	Membersihkan tempat pekerjaan setelah selesai melaksanakan sebuah pekerjaan	Y ₄	0	0	1	16	23	0	0	1	9	14
13	Tempat bekerja perlu dirawat dengan baik agar aman bagi pekerja	Y ₅	0	0	0	14	26	0	0	1	9	14
14	Selalu menaati peraturan pekerjaan	Y ₆	0	0	1	13	26	0	0	0	2	3
15	Menjadikan tempat pekerjaan dengan nyaman agar lebih nyaman bekerja	Y ₇	0	0	0	15	25	0	0	2	6	10
16	Pekerja tidak memaksakan diri untuk bekerja apabila memiliki masalah pada diri sendiri	Y ₈	0	0	0	22	18	0	0	3	4	11

Contoh total skala Likert pada hasil responden tingkat 1 ditunjukkan pada Tabel 2. Kemudian untuk melihat persentase pada tingkat skala Likert di lakukan perhitungan yang dibagi

menjadi dua bagian yaitu Pengetahuan K3 dan Kesadaran Perilaku K3 yang ditunjukkan pada Tabel 2. Setelah dilakukan perhitungan total skala Likert pada masing-masing pernyataan

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021| Diterbitkan Online : 09-04-2021

di setiap Tingkat 1 hingga 4 seperti yang ditampilkan pada contoh Tabel 3, maka dilakukan perhitungan persentase pada masing-masing pernyataan. Sebagai contoh diberikan perhitungan persentase pada pernyataan No. 1 Pengetahuan K3 yaitu “Pengetahuan tentang K3 sangat penting diketahui dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi”.

Tabel 2. Persentase skala Likert

No	Skala Likert	Tingkat 1&2	Tingkat 3&4
	Pengetahuan K3	(%)	(%)
1	Sangat Tidak Setuju	0,31	0,00
2	Tidak Setuju	0,31	1,56
3	Kurang Setuju	2,51	5,73
4	Setuju	41,07	39,58
5	Sangat Setuju	55,80	53,13
No Kesadaran Perilaku K3			
1	Sangat Tidak Setuju	0,00	0,52
2	Tidak Setuju	0,00	0,00
3	Kurang Setuju	0,94	5,73
4	Setuju	41,25	41,15
5	Sangat Setuju	57,81	52,60

Proses perhitungan untuk Tabel 3 menggunakan Persamaan (1) berikut.

$$(\%) = \frac{\text{total skor skala Likert}}{(\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden})} \times 100 \quad (1)$$

Pada pertanyaan No. 1 Pengetahuan K3 (X₁) yaitu “Pengetahuan tentang K3 sangat penting diketahui dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi” didapatkan 15 responden dari mahasiswa tahun ke-1. Total skor skala Likert didapatkan dengan menjumlahkan seluruh hasil responden yang terdapat pada Tabel 3 untuk kode X₁. Total dari skor yang didapatkan adalah sebesar 73. Hasil perhitungan dapat dilihat pada persamaan berikut,

Untuk nilai skor maksimum didapatkan dengan mengalikan skor tertinggi yaitu 5 dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner. Jumlah responden adalah 15 orang. Sehingga nilai maksimum yang didapatkan adalah 75. Perhitungan rinci dapat dijabarkan pada perhitungan berikut,

$$(\%) = \frac{\text{total skor skala Likert}}{(\text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden})} \times 100$$

$$(\%) = \frac{73}{5 \times 15} \times 100$$

$$(\%) = \frac{73}{75} \times 100$$

$$(\%) = 97,3 \%$$

Tabel 3. Total skala Likert pada tingkat 1

No	Kode	Skala Likert Responden														Total Skor	Skor Tertinggi	(%)		
1	X ₁	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	73	75	97,3
2	X ₂	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	70	75	93,3
3	X ₃	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	72	75	96,0
4	X ₄	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	66	75	88,0	
5	X ₅	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	68	75	90,7	
6	X ₆	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	66	75	88,0	
7	X ₇	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	70	75	93,3	
8	X ₈	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	65	75	86,7	
9	Y ₁	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	70	75	93,3	
10	Y ₂	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72	75	96,0	
11	Y ₃	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	67	75	89,3	
12	Y ₄	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	71	75	94,7	
13	Y ₅	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	72	75	96,0	
14	Y ₆	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	72	75	96,0	
15	Y ₇	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	71	75	94,7	
16	Y ₈	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	67	75	89,3	

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

Persentase pernyataan dibagi menjadi dua bagian yaitu tingkat 1&2 serta tingkat 3&4, sehingga didapatkan nilai presentase rerata. Rerata presentase ditunjukkan pada Tabel 4 dan 5 di bawah ini.

Tabel 4. Persentase pengetahuan K3

No	Penyataan	Tingkat 1&2	Tingkat 3&4
	Pengetahuan K3	Rerata (%)	Rerata (%)
1	Pengetahuan tentang K3 sangat penting diketahui dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi	96,7	94,9
2	Selalu mengutamakan K3 dalam pekerjaan konstruksi	94,3	96,9
3	Tujuan K3 adalah untuk memberikan Keselamatan bagi para pekerja	95,2	95,8
4	Kecelakaan dalam pekerjaan konstruksi diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang K3 oleh pekerja	87,2	86,7
5	Terjadinya kecelakaan kerja diakibatkan kelalaian dari pekerja tidak mematuhi peraturan K3	88,9	86
6	Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara menggunakan perlengkapan K3	87,2	92,2
7	Pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan menggunakan alat dengan baik dan benar	90,7	94,2
8	Penggunaan APD saat bekerja yaitu untuk mencegah kecelakaan pekerja di pekerjaan konstruksi	84,9	92,9

Tabel 5. Persentase kesadaran berperilaku K3

No	Penyataan	Tingkat 1&2	Tingkat 3&4
	Kesadaran Berperilaku K3	Rerata (%)	Rerata (%)
1	Saat kita melaksanakan suatu pekerjaan maka kita perlu mengikuti peraturan K3 agar terhindar dari bahaya	91,9	95,1
2	Mengenakan pelindung diri saat melaksanakan pekerjaan agar selalu aman	92,8	93,1
3	Tidak menggunakan dan bermain gawai (Handphone) saat melakukan pekerjaan	89,5	90,2
4	Membersihkan tempat pekerjaan setelah selesai melaksanakan sebuah pekerjaan	91,7	92,2
5	Tempat bekerja perlu dirawat dengan baik agar aman bagi pekerja	93,6	91,8
6	Selalu menaati peraturan pekerjaan	93,2	95,6
7	Menjadikan tempat pekerjaan dengan nyaman agar lebih	92,9	91,1

nyaman bekerja			
Pekerja tidak memaksakan diri untuk bekerja apabila memiliki masalah pada diri sendiri	8	89,1	92,2

Pengetahuan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat tergantung dari tingkat pendidikan, jabatan pada proyek, faktor keikutsertaan pada pelatihan *safety*, dan penerapan *safety morning* dan penerapan *safety reward* [16]. Mendukung pernyataan tersebut yaitu tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan penerapan K3, berdasarkan data responden yang diperoleh, hampir sebagian besar mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam telah menyadari dan memahami pentingnya K3 dalam sektor konstruksi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase total dari seluruh hasil responden yang mencapai lebih dari 85 %. Baik mahasiswa tingkat akhir maupun mahasiswa tingkat awal memberikan respon yang baik dalam tingkat pemahamannya terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja.

Hal ini disebabkan oleh demografi mahasiswa di Universitas Internasional Batam yang sebagian besar telah bekerja termasuk mahasiswa Program Studi Teknik Sipil. Faktor ini dapat menjadi penyebab mahasiswa merespon cukup baik dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya K3. Jadi meskipun mahasiswa tingkat 1 dan 2 belum mendapatkan mata kuliah Manajemen Konstruksi dalam pendidikannya, para mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan kesadaran K3. Pengetahuan K3 mahasiswa akan diperkaya lagi pada saat mahasiswa mendapatkan mata kuliah Manajemen Konstruksi. Faktor lainnya yang menjadi indikator adalah pemberian pelatihan dan sertifikasi K3 pada setiap mahasiswa dalam

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

waktu perkuliahan. Universitas Internasional Batam rutin memberikan pelatihan dan sertifikasi K3 setiap tahunnya. Pelatihan dan sertifikasi ini merupakan bentuk kepedulian universitas terutama pengelola program studi Teknik Sipil terhadap kesiapan calon lulusannya dalam dunia kerja nantinya.

4. Kesimpulan

Persentase total dari seluruh hasil responden mencapai lebih dari 85 % untuk pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku K3 baik mahasiswa tingkat 1 dan 2 ataupun tingkat 3 dan 4. Universitas Internasional Batam sebagai salah satu universitas penghasil calon tenaga kerja dalam dunia konstruksi telah turut berupaya untuk mengurangi angka kecelakaan kerja yaitu dengan melibatkan pendidikan K3 dalam kurikulum dan penyediaan pelatihan serta sertifikasi. Demografi mahasiswa Universitas Internasional Batam yang mana sebagian besar telah bekerja juga turut berperan dalam pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya K3 dalam dunia kerja. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada mahasiswa yang lebih banyak di program studi Teknik Sipil yang ada di Kota Batam. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat korelasi antara tingkat pendidikan dan kecelakaan kerja terutama dalam sektor konstruksi di Kota Batam.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Internasional Batam, mahasiswa Teknik Sipil Universitas Internasional Batam dan pihak-pihak media publikasi yang telah

memberikan informasi, data dan respon yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] N. Destari, B. Widjasena, and I. Wahyuni, "Analisis Implementasi Promosi K3 dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang)," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 397–404, 2017.
- [2] B. R. Kani, R. J. M. Mandagi, J. P. Rantung, and G. Y. Malingkas, "Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pt. Trakindo Utama)," *J. Sipil Statik*, 2013.
- [3] J. Atmaja, E. Suardi, M. Natalia, Z. Mirani, and M. P. Alpina, "Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang," *J. Ilm. Rekayasa Sipil*, 2018, doi: 10.30630/jirs.15.2.125.
- [4] E. Hollnagel, *Barriers and Accident Prevention*. 2016.
- [5] B. Endroyo, "Peranan Manajemen K3 Dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi," *J. Tek. Sipil Unika Soegijapranata*, vol. 3, no. 1, pp. 8–15, 2006.
- [6] P. Froggatt and J. A. Smiley, "The Cconcept of Accident Proneness: A Review," *British journal of industrial medicine*. 1964, doi: 10.1136/oem.21.1.1.
- [7] Z. I. Awal and K. Hasegawa, "A Study on Accident Theories and Application to Maritime Accidents," in *Procedia Engineering*, 2017, doi: 10.1016/j.proeng.2017.08.149.
- [8] B. Endroyo, "Faktor-Faktor yang Berperan Terhadap Peningkatan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Para Pelaku Jasa Konstruksi di Semarang," *J. Tek. Sipil dan Perenc.*, 2010, doi: 10.15294/jtsp.v12i2.1344.
- [9] Y. Latief, A. Suraji, Y. S. Nugroho, and R. Arifuddin, "The Nature of Fall Accidents in Construction Projects : A Case of Indonesia," *Int. J. Civ. Environ. Eng. IJCEE-IJENS*, 2011.
- [10] P. F. Kaming, E. Setyanto, and S. Santosa, "Causes of The Accidents on Construction in Developing Countries," pp. 82–92, 2003.
- [11] C. A. Widjaja, H. Hartadi, and R. S. Alifen, "Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Studi Kasus Proyek Gedung P1 Dan P2 UKP)," *J. Dimens. Pratama Tek. Sipil*, vol. 4, no. 2, pp. 1–7, 2015.
- [12] P. P. R. N. 50, "Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja," 2012.
- [13] M. Hudori, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tahan Mahasisaw Teknik Sipil UIB Dalam Mempertahankan Studinya," *E-Jurnal Mat.*, vol. 10, no. 1, p. 1, Jan. 2021, doi: 10.24843/MTK.2021.v10.i01.p312.
- [14] V. H. Pranatawijaya, W. Widiatry, R. Priskila, and P. B. A. A. Putra, "Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *J. Sains dan Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 128–137, 2019, doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- [15] P. P. R. N. 88, "Kesehatan Kerja," 2019.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021

- [16] S. Susanto, D. A. Karisma, and K. C. Budi,
"Penerapan Keselamatan Kerja Pada Pekerja
Konstruksi," vol. 5, no. 2, 2020.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21-02-2021 | Selesai Revisi : 31-03-2021 | Diterbitkan Online : 09-04-2021
